

**PENGARUH PENAYANGAN VIDEO TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN VITAMIN
PADA MASYARAKAT DI PERUMAHAN NUANSA MAJASEM
KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON**

***THE EFFECT OF VIDEO VIEWING ON KNOWLEDGE LEVEL
OF VITAMIN USE IN THE COMMUNITY IN NUANSA
MAJASEM HOUSING KESAMBI DISTRICT CIREBON CITY***

¹Ahmad Azrul Zuniarto, ²Fitri Zakiah, ³Wirsyad Yuniuswoyo, ⁴Soni
Suharmono dan ⁵Elis Karlina

(^{1,2,3,4,5}) Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon

Submitted: 2 Juli 2022 Reviewed: 6 Juli 2022 Accepted: 28 Juli 2022

ABSTRAK

Vitamin merupakan golongan zat gizi esensial dalam tubuh yang terlibat dalam banyak fungsi fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penayangan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan vitamin, untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan vitamin sebelum dan setelah penayangan video, dan untuk mengetahui perbandingan pengaruh penayangan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan vitamin di Perumahan Nuansa Majasem Kecamatan Kesambi Kota Cirebon berdasarkan data demografi.

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan sampel 94 responden. Penelitian dilakukan pada Januari-Februari 2022. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan video.

Hasil pengujian menggunakan uji T *paired sample test* dengan nilai sig (*2-tailed*) $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh penayangan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan vitamin pada Masyarakat Perumahan Nuansa Majasem, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Adapun Tingkat pengetahuan meningkat setelah penayangan video dengan nilai *pretest* 70% dan *posttest* 85%. Sedangkan berdasarkan data demografi, kelompok yang paling berpengaruh paling tinggi adalah jenis kelamin yaitu laki-laki dengan nilai selisih 0,93.

Pengaruh Penayangan Video Terhadap Pengetahuan... (Ahmad Azrul Z., dkk)
PRAEPARANDI Vol. 6, No.1, Juli 2022 hal 58 - 70

Kata Kunci: pengetahuan, video, vitamin

ABSTRACT

Vitamins are group of essential nutrients in the body that are involved in many physiological functions. This study aims to determine the effect of video on the level of knowledge of vitamin use, to determine the level of knowledge before and after the video, and to determine the effect of video on the level of vitamin use in Nuansa Majasem Housing, Kesambi District, Cirebon City based on demographic data.

This study uses pre-experimental design one group pretest posttest. The sampling technique was purposive sampling with sample of 94 respondents. The study was conducted in January-February 2022. The instruments used were questionnaires and video.

The test results using the paired sample T test with value of sig (2-tailed) <0.05. Results based on the research, the sig (2-tailed) value was 0.000. It was concluded that there was an effect of video on the level of knowledge of the use of vitamins in the Nuansa Majasem Housing Society, Kesambi District, Cirebon City. The level of improvement after the video was presented with pretest value of 70% and posttest 85%. Based on demographic data, the inappropriate gender group is male with a difference of 0.93.

Keywords: knowledge, video, vitamin

Korespondensi Penulis:

Ahmad Azrul Zuniarto

Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon

Jl. Perjuangan-Majasem, Kota Cirebon

Email : aazuniarto@gmail.com

PENDAHULUAN

Vitamin adalah kelompok senyawa organik dengan struktur beragam (larut air atau larut lemak) yang harus diberikan dalam jumlah kecil dalam diet untuk sintesis kofaktor yang penting dalam berbagai reaksi metabolik (Yogeswary &

Aryasa, 2017). Karena vitamin adalah zat organik maka vitamin dapat rusak karena penyimpanan dan pengolahan. Vitamin pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Oleh karena itu, harus didapatkan dari makanan (Atikah Rahayu dkk, 2019).

Peran penting vitamin dalam kesehatan manusia telah mendapat perhatian yang luas. Untuk orang yang berisiko kekurangan vitamin, vitamin suplementasi dianggap sebagai pengobatan yang efektif (Yuan Zhang *et al*, 2018). Beberapa tahun terakhir, penggunaan suplemen vitamin dan multivitamin semakin meningkat, mengonsumsi suplemen vitamin menjadi gaya hidup sehat manusia modern. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang penggunaan suplemen vitamin secara tepat sehingga terkesan hanya mengikuti *trend* yang ada (Aris & Wayan, 2013). Menurut Tjay dan Rahardja (2015) dilihat dari sudut pandang medis, penggunaan vitamin tambahan hanya dibenarkan pada keadaan kekurangan, bila kebutuhannya meningkat atau selama minum obat-obatan tertentu.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin masih terbatas. Penggunaan produk vitamin pada saat kondisi tubuh sehat sebanyak 50%, saat

kondisi tubuh menurun 27,9%, dan saat hamil sebanyak 0,8% (Henny Puspitasari, 2008). Dari hasil penelitian tersebut, presentase terbesar produk vitamin yang digunakan masyarakat adalah pada saat kondisi sehat. Karena itu, perlu untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan vitamin secara baik dan benar kepada masyarakat.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi yaitu video. Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan penggunaan vitamin pada masyarakat, khususnya masyarakat Perumahan Nuansa Majasem, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian pre-eksperimen (*One-Group Pretest-Posttest Design*). Metode ini digunakan untuk melakukan pengujian berupa *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Perumahan Nuansa Majasem, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang telah diketahui

sebelumnya. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan jumlah sampel yaitu 94 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *pretest posttest* dan video sebagai media intervensi. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Berikut adalah kriteria koefisien validitas dan reliabilitas data pada Tabel 1 dan Tabel 2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penayangan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan vitamin maka dilakukan analisis data dengan menggunakan *t paired sample test*

Tabel 1. Kriteria Koefisien Validasi

Nilai	Validitas	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi	Sangat baik
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah	Sangat kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid	Tidak valid

Sumber : (Suherman dan Sukjaya, 1990)

Tabel 2. Kategori Derajat Reliabilitas

Nilai	Kategori
Antara 0,81 – 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,61 – 0,80	Tinggi
Antara 0,41 – 0,60	Cukup
Antara 0,21 – 0,40	Rendah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2010)

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan kepada 30 orang responden, terdapat 20 soal dan semua soal teruji valid. Uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734 yang artinya kuesioner dinyatakan reliabel.

Hasil Uji *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil uji *pre-test* dan *post-test* pada 94 sampel responden terdapat peningkatan pengetahuan dari cukup ke baik. Adapun hasil uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Pre-test* dan *Post-test*

No. Responden	Hasil Uji Pengetahuan Penggunaan Vitamin		No. Responden	Hasil Uji Pengetahuan Penggunaan Vitamin	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	65	80	48.	75	95
2.	65	70	49.	75	90
3.	60	80	50.	75	90
4.	70	85	51.	65	95
5.	65	70	52.	70	80
6.	70	75	53.	65	85
7.	65	90	54.	65	85
8.	70	75	55.	70	85
9.	70	90	56.	75	80
10.	70	95	57.	75	85
11.	75	90	58.	65	85
12.	70	95	59.	70	85
13.	70	85	60.	70	90
14.	75	85	61.	65	70
15.	75	95	62.	85	90
16.	75	90	63.	80	85
17.	75	95	64.	70	85
18.	65	95	65.	80	90
19.	70	90	66.	65	80
20.	65	95	67.	65	70
21.	65	95	68.	60	80
22.	70	85	69.	70	85
23.	75	90	70.	65	70
24.	75	85	71.	70	75
25.	65	85	72.	65	80
26.	70	85	73.	70	75
27.	70	90	74.	70	75
28.	65	70	75.	70	95
29.	85	95	76.	75	90
30.	80	95	77.	70	85
31.	70	85	78.	70	85
32.	80	90	79.	75	85
33.	65	80	80.	75	95
34.	65	70	81.	75	90
35.	60	80	82.	75	95
36.	70	85	83.	65	95
37.	65	70	84.	70	80
38.	70	75	85.	65	80
39.	65	90	86.	65	75

40.	70	75	87.	70	85
41.	70	90	88.	75	90
42.	70	95	89.	75	85
43.	75	90	90.	65	85
44.	70	85	91.	70	85
45.	70	85	92.	70	95
46.	75	85	93.	65	70
47.	75	95	94.	85	90
TOTAL					
<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
6610			8000		
RATA-RATA					
<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
70			85		

Menurut Arikunto (2010), pengetahuan dibagi 3 kategori, yaitu :
 pengetahuan baik : 76% - 100%
 pengetahuan cukup : 56% - 75%
 pengetahuan kurang : $\leq 55\%$

Pada penelitian ini kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 soal dengan ketentuan Benar nilai 1 dan Salah nilai 0. Untuk menentukan hasil ukur pengetahuan yaitu Baik bila nilai 76%-100%, Cukup 56%-

75%, dan Kurang bila $\leq 55\%$, maka hasil ukur untuk Baik: $76\% \times 20 = 15,2$ (digenapkan 15) sampai 20. Cukup $56\% \times 20 = 11,2$ (digenapkan 11) sampai 14. Kurang 0-10. Maka skala ukur pengetahuan sebagai berikut :

Baik (15-20) Bobot nilai = 3

Cukup (11-14) Bobot nilai = 2

Kurang (0-10) Bobot nilai = 1

Hasil Uji Perbandingan Pengaruh Penayangan Video terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Vitamin Berdasarkan Data Demografi

Tabel 4. Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Selisih <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>
Laki-laki (29 responden)	Baik	1	3	2,03	Baik	28	84	2,96	0,93
	Cukup	28	56		Cukup	1	2		

Perempuan (65 responden)	Baik	6	18	2,09	Baik	50	150	2,76	0,67
	Cukup	59	118		Cukup	15	30		

Pada Tabel 4. didapatkan hasil tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu pada kelompok Laki-laki, mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 0,93. Diketahui bahwa jenis kelamin Laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas di luar rumah, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya (Shinta dan Sukowati, 2005; Moekijat, 1998).

Tabel 5. Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Selisih <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>
17 s/d 30 tahun (30 responden)	Baik	1	3	2,03	Baik	26	78	2,87	0,84
	Cukup	29	58		Cukup	4	8		
30 s/d 60 tahun (64 responden)	Baik	6	18	2,09	Baik	52	156	2,81	0,72
	Cukup	58	116		Cukup	12	24		

Pada Tabel 5. diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan Umur. Responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu pada kelompok umur 17 s/d 30 tahun, mempunyai pengaruh paling besar Pengaruh Penayangan Video Terhadap Pengetahuan... (Ahmad Azrul Z., dkk)

dengan nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 0,84. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yaitu usia individu berkaitan erat dengan pengetahuan individu.

Semakin bertambahnya usia maka

akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik.

Tabel 6. Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Status

Status	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Selisih <i>Pretest & Posttest</i>
Belum menikah (21 responden)	Baik	1	3	2,05	Baik	15	45	2,71	0,66
	Cukup	20	40		Cukup	6	12		
Menikah (73 responden)	Baik	6	18	2,08	Baik	60	120	2	0,08
	Cukup	67	134		Cukup	13	26		

Pada Tabel 6. diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan status. Responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu pada kelompok status belum menikah, mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 0,66. Orang yang belum

menikah cenderung lebih ingin mengetahui segala hal tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu inilah yang akan mendorong seseorang untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai suatu hal, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang didapat.

Tabel 7. Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Selisih <i>Pretest & Posttest</i>
SMP	Baik	0	0	2	Baik	2	6	2,33	0,33
	Cukup	6	12		Cukup	4	8		

Pengaruh Penayangan Video Terhadap Pengetahuan... (Ahmad Azrul Z., dkk)

PRAEPARANDI Vol. 6, No.1, Juli 2022 hal 58 - 70

(6 responden)									
SMA (51 responden)	Baik	3	9	3	Baik	41	123	2,80	0,2
	Cukup	48	144		Cukup	10	20		
Perguruan Tinggi (37 Responden)	Baik	3	9	2,08	Baik	31	93	2,84	0,76
	Cukup	34	68		Cukup	6	12		

Pada Tabel 7. diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan terakhir. Responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu pada kelompok pendidikan perguruan tinggi, mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai selisih rata-rata pretest dan posttest

0,76. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 8. Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Pretest	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Tingkat Pengetahuan Posttest	N	Bobot Nilai	Rata-rata	Selisih Pretest & Posttest
Ibu rumah tangga (39 responden)	Baik	4	12	2,10	Baik	28	84	2,71	0,61
	Cukup	35	70		Cukup	11	22		
Mahasiswa (6 responden)	Baik	1	3	2,17	Baik	4	12	2,67	0,5
	Cukup	5	10		Cukup	2	4		

PNS (6 Fesponde n)	Baik	1	3	2,17	Baik	3	9	2,5	0,33
	Cukup	5	10		Cukup	3	6		
Tidak bekerja (15 responde n)	Baik	0	0	2	Baik	13	39	2,87	0,87
	Cukup	15	30		Cukup	2	4		
Wiraswast a (12 responde n)	Baik	0	0	2	Baik	11	33	2,92	0,92
	Cukup	12	24		Cukup	1	2		
Wirausah a (16 responde n)	Baik	2	6	2,12	Baik	16	48	3	0,88
	Cukup	14	28		Cukup	0	0		

Pada Tabel 8. diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan. Responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu pada kelompok dengan pekerjaan Wiraswasta, mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 0,92. Bekerja akan memudahkan seseorang untuk menjangkau berbagai informasi. Seorang Wiraswasta mempunyai banyak relasi yang membuat mereka lebih banyak mendapatkan informasi. Selain itu adanya berbagai *workshop* juga akan menambah wawasan dan menciptakan pengetahuan yang baru.

Hasil Analisa Data

Hasil uji hipotesis *t paired sample test* didapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penayangan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan vitamin pada masyarakat di Perumahan Nuansa Majasem Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penayangan video mempengaruhi peningkatan pengetahuan.

PENUTUP

Tingkat pengetahuan penggunaan vitamin pada masyarakat di Perumahan Nuansa Majasem sebelum penayangan video kategori cukup dengan nilai rata-rata 70% dan setelah penayangan video kategori baik dengan nilai rata-rata 85%. Penayangan video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan

penggunaan vitamin pada masyarakat di Perumahan Nuansa Majasem Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Berdasarkan data demografi, pengetahuan paling besar pengaruhnya pada kelompok jenis kelamin yaitu Laki-laki dengan nilai selisih *pretest* dan *posttest* adalah 0,93.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Aris Prasetya Utami dan Wayan Juniarsana. (2013). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Konsumsi Vitamin (A, C, E) pada Ibu-ibu yang Mengonsumsi Suplemen di Lala Studio*. Jurnal Skala Husada, 10, 159-166.
3. Atikah Rahayu *et al.* (2020). *Buku Ajar Dasar-dasar Gizi*. Yogyakarta: CV Mine.
4. Moekijat. (1998). *Analisis Jabatan* Cetakan ke-8. Bandung: CV. Mandar Maju.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni* (Ed. rev). Jakarta: Rineka Cipta.
6. Puspitasari, Henny. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Produk Vitamin oleh Ibu-ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Sinta dan Sukowati. (2005). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Malaria di Daerah Non Endemis di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Jurnal Ekologi

- Kesehatan, 4(2).
8. Suherman, E., & Sukjaya, Y. (1990). Petunjuk Praktis untuk melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika. Bandung: Widyakusumah, 157.
 9. Tjay T.H dan Rahardja K. (2015). *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek sampingnya*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
 10. Yogeswary & Aryasa. (2017). *Nutrition*. Denpasar: Bagian Ilmu Anestesiologi dan Reanimasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
 11. Yuan Zhang *et al.* (2018). A Review of the Extraction and Determination Methods of Thirteen Essential Vitamins to the Human Body. *Molecules*, 23, 1484.